

PENGENALAN SEKOLAH ALAM BUKITTINGGI SERTA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH ALAM BUKITTINGGI

Dinda Hasnah *¹

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Dindahasna783@gmail.com

Jihan Rayuda

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

jihanrayuda942@gmail.com

Abstract

A natural school is basically a place to study which is based on direct (real) learning in nature. Bukittinggi Natural School applies a learning system to nature, nature is studied to be used as learning (direct practice in nature). In the classroom. For example, sundial, symbiosis, ecosystem. Natural schools are also said to be Islamic schools. Bukittinggi Natural School is a natural school, there are 4 pillars, namely the leadership pillar, the moral pillar, the entrepreneurship pillar, and the logic pillar. Then the implementation of the independent curriculum at this natural school in Bukittinggi namely the leadership pillar, the moral pillar, the entrepreneurship pillar, and the logic pillar which is then realized in various activities such as market day, camping, backpacking, outbound. Overall, the independent curriculum, which includes PPPP (Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students) and PPRA (Project for Strengthening the Profile of Rahmatan Lil Alamin) has been implemented well at the Bukittinggi Natural School.

Keywords: Natural School, Independent Curriculum.

Abstrak

Sekolah alam pada dasarnya merupakan tempat menuntut ilmu yang mana berbasis pada pembelajaran langsung (real) di alam. Sekolah Alam Bukittinggi yang menerapkan sistem belajar pada alam, alamnya yang dipelajari untuk dijadikan pembelajaran (langsung praktek di alam). Di dalam kelas wahana pendidikannya hanya papan tulis dan media tetapi kalau diluar ruangan bisa jadi pembelajaran. Contohnya, jam matahari, simbiosis, ekosistem. Sekolah alam dikatakan juga sekolah islam tetapi sekolah alam tidak melabeli dirinya sebagai sekolah islam. Sekolah Alam Bukittinggi adalah Di sekolah alam terdapat 4 pilar yaitu pilar kepemimpinan, pilar akhlak, pilar kewirausahaan, dan pilar logika. Kemudian implementasi kurikulum merdeka di sekolah alam ini bukittinggi menggunakan empat pilar yaitu pilar kepemimpinan, pilar akhlak, pilar kewirausahaan, dan pilar logika yang kemudian direalisasikan dalam berbagai kegiatan seperti *market day, camping, backpacker, outbound*. Secara keseluruhan

¹ Korespondensi Penulis

dalam kurikulum merdeka yang didalamnya ada PPPP(projek penguatan profil pelajar pancasila) dan PPRA (projek penguatan profil rahmatan lil alamin) sudah diimplementasikan dengan baik di sekolah alam bukittingi.

Kata Kunci: Sekolah Alam, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Sekolah alam merupakan salah satu sekolah alternatif yang pelaksanaan pembelajarannya melibatkan alam sekitar. Sekolah alternatif pada era modern ini semakin banyak dan tumbuh subur dikalangan masyarakat. Menurut Toto Rahardjo dalam bukunya "sekolah biasa saja" mengatakan bahwa yang dinamakan sekolah bukan sekedar metodenya yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, melainkan seharusnya yang mendasar adalah ideologi yang berbeda (*alternative*) dari mainstream pendidikan. Pendidikan pada anak dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Menurut Jan Lightghart, Sumber utama bentuk pengajaran ini adalah lingkungan di sekitar anak. Melalui bentuk pengajaran ini akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyoediki serta mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri.

Kemudian pada saat ini kurikulum merdeka sangat digalakkan oleh pemerintah sebagai upaya Kemendikbudristek dalam rangka untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin diperparah karena pandemi pada tahun 2019. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Sehingga lahirlah kurikulum merdeka, yang mana Kurikulum Merdeka adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa yang mandiri, dan mengurangi kesenjangan dalam pendidikan. Maka dengan hal tersebutlah digalakkan implementasi kurikulum merdeka diseluruh lembaga pendidikan, dan tidak terkecuali sekolah alam ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Bukittinggi. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2023. Penyajian data menggunakan

penyajian dalam bentuk data deskriptif dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah sekaligus wakil kepala kurikulum di Sekolah Alam Bukittinggi, penulis juga melakukan pengamatan terhadap beberapa kegiatan Sekolah Alam Bukittinggi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi kemudian menyajikan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah alam berasal dari dua kata yaitu sekolah dan alam. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sekolah sendiri memiliki arti usaha menuntut kepandaian atas pengetahuan, tanpa menyebut persyaratan bagaimana dan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Sedangkan alam berarti segala sesuatu yang ada di bumi atau di langit. Sekolah Alam adalah fasilitas pendidikan yang filosofi dasarnya kembali pada tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadi rahmat bagi sekalian alam. Sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah alam adalah usaha untuk mencari ilmu pengetahuan dengan mengoptimalkan objek langsung pada alam (bumi dan langit) sebagai sumber pengetahuan (Syafri, 2017).

Sekolah alam pada dasarnya merupakan tempat menuntut ilmu yang mana berbasis pada pembelajaran langsung (real) di alam. Sekolah alam pada saat ini banyak menjamur di mana saja, baik pada ranah PAUD, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama. Sekolah alam berbasis pembelajaran langsung di alam merupakan terobosan pendidikan alternatif dari sekolah-sekolah pada umumnya. Sekolah alam atau sekolah alternatif memberikan angin segar bagi dunia pendidikan, dikarenakan pendidikan di alam akan memberikan variasi baru sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pencarian pengetahuan secara langsung di alam tanpa dibatasi oleh sekat-sekat dinding sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah alam sebagai sekolah alternatif, sekolah tidak hanya bermain akan tetapi sekolah ini juga mengajarkan dan mencari pengetahuan secara langsung di alam dan tetap mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan pada rentang usia peserta didik (Ahmad Muslih, dkk, 2018).

Sekolah Alam Bukittinggi memiliki karakteristik dimana alam sebagai sumber utama media pembelajaran. Sekolah berbasis alam tidak harus selalu belajar di alam terbuka tanpa memiliki ruang atau kelas didalam suatu bangunan. Tapi sekolah alam adalah sekolah dimana waktu yang digunakan lebih banyak diluar ruangan (di alam terbuka). Alam terbuka bukan berarti halaman luas yang kosong seperti lapangan bola atau sekedar halaman bermain. Alam terbuka yang dimaksud sekolah alam adalah sekolah yang berdampingan dengan alam (sawah, hutan, perkebunan, pegunungan) sehingga alam benar-benar dijadikan pusat sumber pendidikan anak. Sekolah berbasis alam bukan berarti sekolah yang hanya diperuntukan bagi anak yang dirasa memiliki

kemampuan IQ rendah sehingga banyak orangtua dari anak memilih agar anak sekolah disekolah yang tidak terlalu saklek dengan kemampuan anak dibidang kognitif. Padahal sekolah berbasis alam mampu menjadi sekolah alternative yang mengembangkan nilai kognitif, afektif serta psikomotorik anak secara murni dan alami sesuai dengan pengalaman yang didapat secara langsung (Udhi Munadi, 2008).

Dari paparan data dan analisis di atas, sekolah alam merupakan sekolah alternatif yang memiliki ciri khas menyatu dengan alam. Dan juga menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber sarana dalam pembelajarannya. Jadi menemukan ilmu pengetahuan atau mendapatkan ilmudengan mengoptimalkan objek langsung pada alam (bumi dan langit).

Membahas mengenai sekolah tidak akan terlepas dari kurikulum yang digunakan dalam sekolah tersebut yang mana kurikulum sangat penting digunakan dalam pembelajaran demi terlaksanakannya pembelajaran dengan baik. Di Indonesia saat ini sedang digalakkan menggunakan kurikulum merdeka yang mana kurikulum merdeka ini merupakan upaya perbaikan sistem pendidikan dan dilaksanakan melalui program sekolah penggerak untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah (Pat Kurniati dkk., 2022). Latar belakang Kurikulum Merdeka Belajar adalah hasil PISA yang menunjukkan rendahnya tingkat kompetensi siswa, kesenjangan dalam kualitas pembelajaran, dan dampak pandemi COVID-19. Implementasinya melibatkan asesmen diagnostik, perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan implementasi pembelajaran yang melibatkan asesmen formatif dan sumatif. Dengan Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi lebih inklusif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Restu Rahayu dkk., 2022)

Kurikulum Merdeka mengusung konsep "Merdeka Belajar" yang berbeda dengan kurikulum 2013, berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas. berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia (Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1986).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa yang mandiri, dan

mengurangi kesenjangan dalam pendidikan (Suci Setiyaningsih dan Wiryanto Wiryanto, 2022).

Bersarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Alam Bukittinggi didapatlah hasil bahwa secara umum Sekolah Alam Bukittinggi adalah Sekolah alam secara kurikulum menggunakan kurikulum nasional dan juga memiliki kurikulum tersendiri (khas). Akan ada kegiatan yang tidak bakalan ditemui di sekolah lain tapi tidak ditemukan di sekolah lain. Sekolah alam memiliki prinsip rahmatan lil'alamini yakni bermanfaat seluruh umat. Adapaun non muslim yang masuk ke sekolah alam seleksinya sangat ketat sekali. Sekolah alam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari hari senin hingga jum'at (akademik). Senin hingga kamis pembelajarannya sampai jam 2. Lalu, ada pilihan untuk siswa tersebut ikut MDA atau basurauh sampai jam setengah 5. Dan hari jum'at fokus pada non akademik yakni sampai jam 11 dengan kegiatan pilar kepemimpinan dan pilar akhlak. Secara visi dan misi pun berbeda. Dalam pembelajarannya sekolah alam juga tidak memakai kursi dan meja.

Kemudian adapun ciri khas dan hal yang menonjol dari Sekolah Alam Bukittinggi adalah Di sekolah alam terdapat 4 pilar yaitu pilar kepemimpinan, pilar akhlak, pilar kewirausahaan, dan pilar logika. Sekolah alam 70% lebih menekankan kepada adab, 30% menekankan kepada pilar kepemimpinan, pilar kewirausahaan, dan pilar logika. Pilar kepemimpinan, yaitu mengajarkan anak mandiri secara individu dan tim. Contohnya, kegiatan seperti *camping*, *backpacker*, *outbound*, dan bina diri. Pilar akhlak, yakni sekolah alam mengajarkan adab kepada anak-anaknya (ada kegiatan yang ada pilar akhlaknya). Contohnya, kegiatan pagi sebelum belajar sholat duha terlebih dahulu, mengaji, kisah nabi, dan hafalan ayat. Dalam pilar adab ini ada targetnya tiap tingkatan kelasnya. Bagi siswa yang non muslim, kegiatannya menanamkan adab, mengajarkan kepada siswa untuk toleransi dan menghargai keberagaman, serta ikut serta kegiatan berbagi di hari jum'at. Pilar kewirausahaan, yakni sekolah alam mengajarkan anak-anak belajar bisnis sejak dini melalui kegiatan *market day*. Setiap anak mendapatkan kesempatan dalam satu semester untuk berjualan. Jadi, mereka punya jadwal tersendiri dan boleh mereka yang menjadi reseller atau orangtuanya yang membuat di rumah, Tetapi, sekolah yang akan menetapkan modalnya. Market day ini akan dilakukan secara berganti-gantian. Pilar logika, berkaitan dengan akademik yakni metode penilaian di sekolah alam berbeda dengan sekolah lain dan juga ada kegiatan yang mengasa berpikir kritis anak. Contohnya, dari soal tidak menanya "tuliskan", "sebutkan" tetapi menanyakan "kenapa", "bagaimana" (lebih menganalisa soal).

Sekolah alam bukittinggi memendang bahwasannya, Sekolah alam bukan berarti belajarnya diluar atau tidak menggunakan ruangan. Tetapi, sekolah alam itu alamnya yang dipelajari untuk dijadikan pembelajaran (langsung praktek dialam). Di

dalam kelas wahana pendidikannya hanya papan tulis dan media tetapi kalau diluar ruangan bisa jadi pembelajaran. Contohnya, jam matahari, simbiosis, ekosistem. Sekolah alam dikatakan juga sekolah islam tetapi sekolah alam tidak melabeli dirinya sebagai sekolah islam.

Adapun Dalam hal kurikulum merdeka Sekolah Alam Bukittinggi sudah menerapkan metode-motode kurikulum merdeka sejak sebelum kurikulum merdeka itu muncul sekolah alam yang lahir tahun 1998 dalam kegiatan maupun pembelajarannya sudah mengarah pada kurikulum merdeka. Contohnya pada proyek P5. Untuk proyek p5 sekoah alam tidak perlu merncangnya karna sudah ada proyeknya seperti *market day*, sholat duha, gotong royong, dan lain sebagainya. Dari segi hambatan mengenai kurikulum merdeka sekolah alam tidak mengalami kendala yang krusial dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini hanya pada masalh teknis dan administrasinya saja. Kemudian kurikulum merdeka dari sudut pandang sekolah alam bukittinggi yaitu kurikulum merdeka Dari segi pembelajaran, guru masih bingung karna sering gonta ganti dan revisi materi pembelajaran. Kurikulum merdeka ini masih dalam masa transisi (dalam percobaan) dan efeknya ketidaknyaman bagi orang yang menjalankan. Guru yang sangat merasakan efek transisi tetapi bagi peserta didiknya tidak akan terlalu merasa. Serta hal yang paling melibatkan yakni dalam administrasi dan laporan yang guru-gurunya belum siap bagi gurunya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka disekolah alam bukittinggi menggunakan empat pilar yaitu pilar kepemimpinan, pilar akhlak, pilar kewirausahaan, dan pilar logika yang kemudian direalisasikan dalam berbagai kegiatan seperti *market day, camping, backpacker, outbound*. Secara keseluruhan dalam kurikulum merdeka yang didalamnya ada PPPP(projek penguatan profi pelajar pancasila) dan PPRA (projek penguatan profil rahmatan lil alamin) sudah di implementasikan dengan baik di sekolah alam bukittinggi.

Dalam hal proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekolah alam bukittinggi tidak menggunakan konsep berseragam namun menggunakan pakaian bebas pada siswa atau peserta didiknya dikarenakan sekolah alam bukittinggi memendang seragam dalam sebuah instansi adalah simbol dan identitas. Bagi sekolah alam sendiri, seragam salah satu faktor anak malas ke sekolah. Ketika baju kotor, anak akan dimarahi orangtua sehingga membuat anak jadi malas dan takut untuk ke sekolah. Secara psikologis pakaian sangat berpengaruh terhadap motivasi sekolah siswa. Hal lainnya, perlu untuk memperhatikan ekonomi orangtua peserta didik karna idealnya seragam akan diganti selama 2 tahun sekali. Jadi, jika anak memakai baju ternyamannya, ia akan merasa seperti dirumahnya sendiri dengan harapan anak bisa merasakan sekolah adalah rumah keduanya. Pakaian bebas ini juga untuk menjadikan anak nyaman dalam

melaksanakan pembelajaran dan menjalankan aktifitasnya serta agar tidak terjadinya ketimpangan.

Kemudian peserta didik dari sekolah alam bukititnggi ini tidak hanya bersal dari peserta didik yang beragaa muslim saja namun juga uda peserta didik yang berasal dari non muslim, yang mana dalam proses kegiatan pemeblajarannya ketika dalam pembelajaran pendidikan agama islam, siswa yang non muslim diberikan pembelajaran yang lain. Di dalam satu kelas pada sekolah alam sudah disediakan dua guru yang mengajar jika anak lebih dari 12 orang. Jadi, ketika pembelajaran pendidikan agama islam sedang berlangsung, guru mengajak keluar ruangan siswa yang non muslim untuk diberikan kegiatan lain. Penilaian pendidikan agama bagi non muslim diambil dari gurunya diluar sekolah tempat belajarnya. Sekolah alam tidak menyiapkan guru agama untuk yang non muslim

Dan pada akhirnya skolah alam memilki tragen agar lulusan dari sekolah alam yang diharapkan yaitu siswa tahu akan potensinya, berani untuk mengutarakan keinginannya, menjadi orang yang beradab dan berakhlak, dan memiliki jiwa yang bersyukur.

KESIMPULAN

Dari pemparan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkup dunia sekolah tidak hnaya pada sekolah dasar, kemudian sekolah menengah pertama, dan skolah menengah atas tapi juga ada lingkup diluar itu yaitu sekolah alam, seperti halnya sekolah hal bukittinggi ini, dalam penegenalan sekolah alam bukitiinggi ini dapat di simpulkan bahwasanya Sekolah alam bukan berarti belajarnya diluar atau tidak menggunakan ruangan. Tetapi, sekolah alam itu alamnya yang dipelajari untuk dijadikan pembelajaran (langsung praktek dialam). Di dalam kelas wahana pendidikannya hanya papan tulis dan media tetapi kalau diluar ruangan bisa jadi pembelajaran. Contohnya, jam matahari, simbiosis, ekosistem. Sekolah alam dikatakan juga sekolah islam tetapi sekolah alam tidak melabeli dirinya sebagai sekolah islam. Sekolah Alam Bukittinggi adalah Di sekolah alam terdapat 4 pilar yaitu pilar kepemimpinan, pilar akhlak, pilar kewirausahaan, dan pilar logika. Sekolah alam 70% lebih menekankan kepada adab, 30% menekankan kepada pilar kepemimpinan, pilar kewirausahaan, dan pilar logika. Pilar kepemimpinan, yaitu mengajarkan anak mandiri secara individu dan tim. Contohnya, kegiatan seperti *camping*, *backpacker*, *outbound*, dan bina diri. Pilar akhlak, yakni sekolah alam mengajarkan adab kepada anak-anaknya (ada kegiatan yang ada pilar akhlaknya). Contohnya, kegiatan pagi sebelum belajar sholat duha terlebih dahulu, mengaji, kisah nabi, dan hafalan ayat. Dalam pilar adab ini ada targetnya tiap tingkatan kelasnya. Bagi siswa yang non muslim, kegiatannya menanamkan adab, mengajarkan kepada siswa untuk toleransi dan menghargai

keberagamaan, serta ikut serta kegiatan berbagi di hari jum'at. Pilar kewirausahaan, yakni sekolah alam mengajarkan anak-anak belajar bisnis sejak dini melalui kegiatan *market day*.

Kemudian dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah alam ini bukittinggi menggunakan empat pilar yaitu pilar kepemimpinan, pilar akhlak, pilar kewirausahaan, dan pilar logika yang kemudian direalisasikan dalam berbagai kegiatan seperti *market day, camping, backpacker, outbound*. Secara keseluruhan dalam kurikulum merdeka yang didalamnya ada PPPP (projek penguatan profil pelajar pancasila) dan PPRA (projek penguatan profil rahmatan lil alamin) sudah di implementasikan dengan baik di sekolah alam bukittingi.

REFERENSI

- Ahmad Muslih., 2018, Dkk, *Analisis Kebijakan Paud*, Wonosobo, Mangkubumi,
Hendyat Soetopo And Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 49.
- Pat Kurniati Et Al., "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, No. 2 (2022): 408-423.
- Restu Rahayu Et Al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 6313-6319
- Suci Setyaningsih And Wiryanto Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, No. 4 (2022): 3041-3052
- Syafril, 2017, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok, Kencana
- Udhi Munadi, 2008, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat , Gaung Persada Press